

## WISATA LITERASI SISWA (WLS) SDN SUKORAMBI 01 JEMBER UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN DAN PERCAYA DIRI

### STUDENT LITERACY TOUR IN SDN SUKORAMBI 01 JEMBER FOR IMPROVING AWARENESS AND CONFIDENCE

Sudarwati Sudarwati\*

SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember, Indonesia

[dentadeni89@gmail.com](mailto:dentadeni89@gmail.com)

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 4 Mei 2022 Direvisi: 15 Juni 2022 Disetujui: 27 Juli 2022  <b>Kata kunci:</b> <i>Wisata Literasi Siswa, Pantun, Tingkat Kepedulian Siswa, Tingkat Kepercayaan Diri Siswa, Penelitian Tindakan Sekolah</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri siswa SDN Sukorambi 01 Jember dalam menulis pantun melalui Program Wisata Literasi Siswa (WLS). Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan berdasarkan analisis masalah dari ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDN Sukorambi 01 Jember. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis, S. & Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/monitoring dan 4) refleksi. Dari hasil penelitian, ditunjukkan bahwa program WLS dapat meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri siswa melalui menulis pantun. WLS dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi lingkungan sekitar untuk mengapresiasi lingkungan yang dijadikan objek. Peningkatan hasil program WLS ditunjukkan pada kenaikan skor ketercapaian program WLS pada siklus I dari rata-rata skor 70 naik menjadi rata-rata skor 90 pada siklus II.
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 4 May 2022 Revised: 15 June 2022 Accepted: 27 July 2022  <b>Keyword:</b> <i>Student Literacy Tour, Pantun, Student Awareness, Student Confidence, School Action Research</i>	This study aims to increase the awareness and confidence of SDN Sukorambi 01 Jember students in writing poems through <i>Wisata Literasi Siswa</i> (WLS) Programs. This research is school action research which was conducted based on problems analysis of the graduate competence standard achievement in SDN Sukorambi 01 Jember. This study uses an action research model developed by Kemmis, S. & Mc. Taggart consists of four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) monitoring, and 4) reflection. Based on the research results, it is revealed that the WLS program can increase students' awareness and confidence through writing poems. WLS is held by inviting students to visit the surrounding environment to appreciate the environment which is used as an object. The increase in the WLS program results is shown in the increase in the WLS program achievement score. In the first cycle, it achieved from an average score of 70 increase to an average score of 90 in the second cycle.

Copyright © 2022, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v15i2.12825>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan PISA 2018, tingkat literasi Indonesia masih di

bawah rata-rata kemampuan OECD. Skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia adalah 371, sedangkan

rata-rata kemampuan membaca seluruh siswa yang menjadi responden dalam PISA 2018 adalah 487 (OECD, 2019). Artinya, kemampuan membaca siswa Indonesia dapat dikatakan masih rendah.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Kholiq & Luthfiyati, (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SMA di Kabupaten Lamongan sangat rendah. Dari pernyataan tersebut, terlihat bagaimana gambaran tingkat literasi membaca siswa yang membutuhkan prioritas untuk ditingkatkan. Masalah rendahnya literasi siswa tersebut menunjukkan PR besar dalam peningkatan literasi siswa Indonesia. Kondisi yang hamper sama juga terjadi pada mahasiswa yang memiliki tingkan membaca yang rendah (Kholiq, 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam meningkatkan literasi siswa Indonesia. Melalui Kurikulum 2013 revisi, pemerintah menyisipkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat abaca siswa, selain mengembangkan pendidikan karakter (Pradana et al., 2017). GLS merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah sebagai wadah peningkatan literasi siswa dengan melibatkan pihak di luar sekolah (Faizah et al., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimaksudkan sebagai program peningkatan literasi yang kegiatannya dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan potensi yang dimiliki sekolah. Kegiatan GLS tersebut tidak harus dengan menyediakan waktu khusus pelaksanaan GLS, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. GLS

ditujukan untuk membentuk kebiasaan dan budaya baca yang baik di sekolah (Atmazaki et al., 2017).

Beberapa bentuk implementasi GLS di sekolah di antaranya kegiatan rutin membaca, kegiatan seminar literasi, bedah buku, dan penyelenggaraan perpustakaan atau taman baca (Marliana & Suhita, 2018). secara spesifik, (Aziz, 2018) menyatakan bahwa implementasi GLS dapat pula dilakukan dengan penyelenggaraan perpustakaan yang mendukung peningkatan literasi siswa. Penyelenggaraan perpustakaan tersebut dapat dilakukan dengan penambahan koleksi buku, desain interior yang menarik bagi siswa untuk membaca, dan penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan membaca.

Selain GLS, banyak komunitas pengembang literasi yang berinisiatif memunculkan program dalam peningkatan literasi siswa Indonesia, di antaranya adalah wisata literasi siswa (WLS). Wisata literasi diartikan sebagai wahana hiburan yang menyajikan berbagai macam informasi dan edukasi yang berperan sebagai pustaka bagi siswa (Hidayati & Usman, 2020). Program tersebut berprinsip pada peningkatan literasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang rekreatif untuk meningkatkan minat siswa pada peningkatan penguasaan informasi dan peningkatan menulis siswa.

Program WLS tersebut dapat menjadi program yang inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang menghibur dan rekreatif yang tidak menjadikan siswa jenuh. Program tersebut beracuan pada program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang di dalamnya juga diturunkan menjadi program GLS sehingga WLS juga

termasuk pengembangan dari GLS. WLS berfokus pada peningkatan literasi siswa melalui kegiatan yang menyenangkan.

Selain itu, WLS juga dapat berdampak positif pada aspek lain pada siswa, seperti peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan, kepercayaan diri, dan peningkatan kejujuran siswa. Hal tersebut disebabkan siswa yang tidak merasa ditekan membaca dan menulis menjadikan siswa mampu mengekspresikan pikirannya dengan bebas dan tanpa adanya beban yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan yang standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sekolah.

Penelitian tentang WLS juga sudah dimulai oleh Wahyudi & Mutiari (2021) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan taman baca sebagai dalam program wisata literasi sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Fitur rekreasi dalam taman baca juga perlu dipertimbangkan dalam penyelenggaraan taman baca. Ibda (2017) menambahkan bahwa dalam penggalakan literasi, rancangan perpustakaan sebagai pendukung wisata literasi menjadi momentum peningkatan literasi.

Berdasarkan analisis rapor mutu SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember tahun 2021, ditemukan beberapa kelemahan sekolah dari empat standar pembelajaran (SKL, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran) di SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember. Kelemahan SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember adalah pada standar SKL, yaitu rendahnya karakter siswa pada aspek kepedulian dan rasa percaya diri siswa.

Masalah karakter adalah masalah penting yang harus segera di atasi karena akan berdampak pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa. Rendahnya karakter siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena rendahnya minat siswa dalam berliterasi.

Dengan kelebihan Standart Sarana perpustakaan SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember yang memadai, dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan. upaya yang dapat dilakukan adalah usaha memaksimalkan pemanfaatan sarana baik yang alami maupun buatan. Sarana alami adalah literasi terhadap lingkungan sekitarnya, sedangkan sarana buatan adalah perpustakaan. Dengan harapan siswa menjelajah atau berwisata literasi agar peduli terhadap lingkungannya. Usaha tersebut dapat diimplementasikan melalui pelaksanaan program Wisata Literasi Siswa (WLS).

Dari hasil analisis rapor mutu SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember tahun 2021, kepala Sekolah memiliki perasn sebagai penggerak bagi tercapainya sekolah yang ideal. Melalui program inovatif yang dijalankan diharapkan mampu menciptakan sekolah yang dapat menerapkan manajemen berbasis sekolah, dengan memberdayakan potensi yang ada. Berdasarkan standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Standart Nasional Pendidikan (SNP) Kepala Sekolah diharapkam dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Dari kelemahan yang ditemukan di SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember, peran kepala sekolah sangat penting dalam memperbaiki pencapaian standar yang rendah. Melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) kepala sekolah

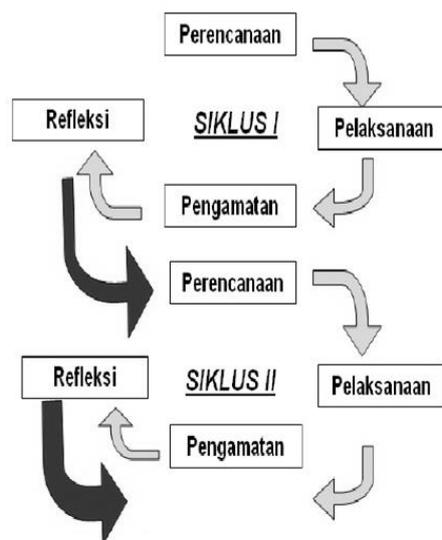
melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan karakter siswa pada aspek kepedulian dan rasa percaya diri siswa. Penelitian yang dapat dilakukan adalah Wisata Literasi Siswa (WLS) Pada SDN Sukorambi 01 Untuk Meningkatkan Kepedulian dan kepercayaan diri siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS diadaptasi dari PTK (Komariah, 2009). PTS memiliki ruang lingkup penyelesaian masalah pada tingkat sekolah, bukan kelas. PTS dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah yang beracuan pada data dan fakta di sekolah (Windayana, 2012).

PTS memiliki ciri 1) berorientasi pada peningkatan kualitas sekolah; 2) dilakukan secara sistematis dalam upaya perbaikan kualitas sekolah; 3) ruang lingkup berorientasi pada pencapaian kinerja sekolah (Wayan, 2010). Sementara itu, Setyadien (2005) menyatakan bahwa prinsip PTS terdiri atas 1) beorientasi pada masalah di sekolah; 2) beorientasi yang harus diselesaikan; 3) masalah dapat dipecahkan dengan beberapa alternatif; 4) penelitian dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan siklus penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (1988) seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Alir PTS

Dari gambar di atas, penelitian ini menggunakan dua siklus yang setiap siklus terdiri atas 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/monitoring dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Penentuan dua siklus tersebut didasarkan pada upaya perbaikan dari

beberapa kelemahan pada siklus pertama dan meneguhkan hasil dari siklus yang pertama.

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan perencanaan program WLS, seperti penyusunan jadwal dan sosialisasi program WLS kepada guru, siswa dan wali murid.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan program WLS sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun. Pada tahap pengamatan/observasi, dilakukan dengan mengobservasi kesesuaian program WLS dengan rencana yang telah disusun dan pengisian instrument evaluasi program WLS. Pada tahap refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan untuk melihat ketercapaian program WLS.

Sujek penelitian ini meliputi siswa pada tingkat atas di SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember, yaitu kelas V dan VI. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kemampuan siswa kelas tingkat atas tersebut sudah bisa menyusun pantun, tetapi tingkat kepedulian dan kepercayaan diri yang dituangkan melalui pantun tersebut perlu ditingkatkan. Jumlah subjek penelitian ini adalah 80 siswa yang meliputi jumlah siswa kelas V sebanyak 33 siswa dan jumlah siswa kelas VIA sebanyak 24 siswa dan kelas VIB sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi keterlaksanaan program WLS, tes menulis pantun dari akhir program WLS, dan persentasi pantun yang telah ditulis. Hasil tes menulis pantun dianalisis dengan melihat tingkat kepedulian siswa pada pengambilan tema pantun yang ditulis. Tingkat kepercayaan diri siswa diukur dari presentasi pantun yang telah ditulis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I Program WLS SDN Sukorambi 01 Jember untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri dalam Menulis Pantun**

#### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan yang kegiatan yang dilaksanakan meliputi 1)

menyusun jadwal program WLS; 2) Menyiapkan materi-materi WLS; 3) menyusun instrumen monitoring dan evaluasi; dan 4) sosialisasi program WLS pada siswa, guru, dan wali murid.

Tahap perencanaan dilakukan pada rentang tanggal 21—28 Oktober 2021. Pada rentang waktu tersebut kegiatan utama yang dilakukan adalah bermusyawarah tentang jadwal rapat sosialisasi program pada warga sekolah. Berikutnya, dilaksanakan rapat dengan warga sekolah untuk mensosialisasikan program WLS; bermusyawarah dalam menyusun tim pelaksanaan program; menyusun jadwal pelaksanaan; dan menyusun rencana anggaran yang diperlukan

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program WLS meliputi empat kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan penutup. Pada tahap awal, diadakan kegiatan orientasi program kepada kelas V dan VI tentang akan dilaksanakannya strategi Wisata Literasi Siswa (WLS) pada proses pembelajaran. Tujuan dan langkah-langkah WLS dijelaskan pada kegiatan tersebut kepada siswa.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru kelas V dan Kelas VI mengajak siswa berwisata/jelajah literasi untuk melakukan observasi lingkungan, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Siswa secara mandiri melakukan observasi lingkungan sesuai petunjuk langkah-langkah yang telah dipahami.

Guru kelas menanyakan pada siswa tentang objek yang diamati dan komentar serta saran siswa terhadap hasil pengamatannya. Guru kelas lain mengadakan observasi terhadap proses pelaksanaan dengan mengisi instrumen monitoring pelaksanaan program WLS dan mencatat kejadian selama proses

pelaksanaan. Setelah melakukan observasi, siswa juga diminta memberikan komentar secara lisan untuk mengetahui konsentrasi siswa pada saat pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa diajak kembali ke dalam kelas untuk pemberian tugas menuliskan sarannya dalam bentuk pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun. Siswa diminta membuat pantun dengan tema lingkungan hasil observasi yang telah dilakukan untuk melatih kreativitasnya.

Pada tahap akhir, setelah selesai menulis pantun, siswa diminta untuk membacakan dan mempresentasikan tentang alasan pemilihan judul dan isi pantun di depan kelas. Hal ini bertujuan

untuk memupuk rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap karyanya.

Pada tahap penutup, siswa diminta untuk mengisi instrumen monev dan angket tentang pelaksanaan program WLS. Melalui pengisian angket diharapkan dapat mengukur ketercapaian program WLS.

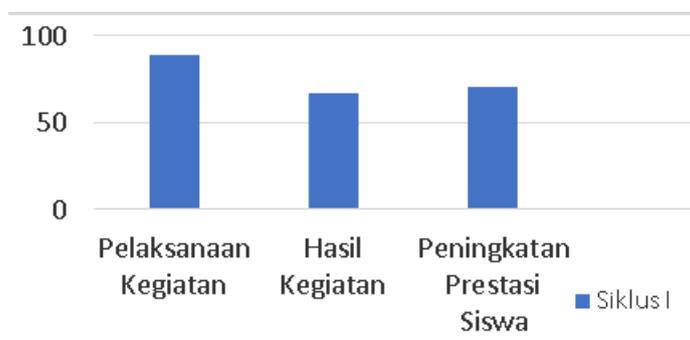
### 3. Monitoring

Dari hasil monitoring proses pelaksanaan program WLS pada SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember Untuk Meningkatkan Aspek Kepedulian dan Percaya diri siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis hasil monev program WLS siklus I di SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember

Jenis Monev	Skor	Deskripsi Hasil
Monitoring keterlaksanaan Program WLS	88,9	Pengumpulan tugas siswa tidak sesuai dengan jadwal karena masih ada guru yang tidak bisa mengkoordinasi karena adanya kegiatan simulasi AN
Evaluasi hasil program WLS	66,7	Hasil karya siswa belum maksimal pada penulisan pantun yang benar dan presentasi pantun masih belum maksimal
Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik	70,8	Hasil prestasi siswa masih belum maksimal terutama dalam sikap mempertanggungjawabkan hasil karyanya

Gambaran skor pada tabel di atas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 2 Bagan hasil monev program WLS siklus I di SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember

#### **4. Refleksi**

Sesuai hasil monev di atas, hal yang perlu dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

- a. Pada keterlaksanaan kegiatan, beberapa siswa belum mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan sehingga perlu diadakan kesepakatan dengan siswa untuk menentukan tambahan waktu agar semua siswa dapat mengumpulkan tugas yang diberikan.
- b. Hasil kegiatan siswa belum maksimal dalam proses masih kurang fokus sehingga berdampak pada hasil karyanya. Untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan kegiatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar lebih fokus dan berdampak positif pada hasil karyanya.
- c. Hasil prestasi siswa masih rendah baik dalam aspek pengetahuan dalam konsep pantun, keterampilan dalam cara penulisan yang benar dan muatan sikap pada isi pantun serta cara mempresentasikannya. Dengan demikian perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam memahami siswa pada konsep pantun dan tujuan kegiatan sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasinya

### **Pelaksanaan Siklus II Program WLS SDN Sukorambi 01 Jember untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri dalam Menulis Pantun**

#### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan yang kegiatan yang dilaksanakan meliputi 1) menganalisis hasil monev pelaksanaan program WLS pada siklus I; 2) menyusun rencana pelaksanaan WLS

pada siklus II; 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan WLS pada siklus II.

Pada tahap persiapan di siklus II, tidak dilakukan sosialisasi pada warga sekolah, tetapi hanya pemberitahuan pada guru tentang diadakannya program WLS pada siklus II dengan langkah yang sama dalam waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Hal tersebut karena yang dilaksanakan adalah menyusun rencana tindak lanjut dan langkah-langkah hasil refleksi siklus I.

#### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penjelasan tentang pelaksanaan program WLS pada siklus II pada siswa. Dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk memahami siswa tentang kekurangan dari hasil kegiatan siklus I yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk melaksanakan wisata literasi di luar kelas untuk mengamati lingkungan secara bebas dan mandiri dengan pengawasan guru kelas V dan kelas VI sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

Siswa kembali ke kelas untuk menuliskan hasil pengamatannya berupa komentar dan saran sebagai sikap kepeduliannya pada objek yang diamati. Sikap kepedulian siswa dituangkan sebagai muatan isi pantun dengan kriteria penulisan sesuai KBBI dan ciri-ciri pantun yang baik dan benar.

Selanjutnya, siswa membacakan dan mempresentasikan hasil karyanya pada temannya di depan kelas dengan percaya diri. Pada akhir kegiatan, siswa mengisi intrumen monev dan angket program WLS pada siklus II untuk mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan perasaannya setelah kegiatan siklus II

**3. Pemantauan/Monitoring**

Berdasarkan hasil monitoring proses pelaksanaan program WLS pada SDN Sukorambi 01 Kabupaten Jember

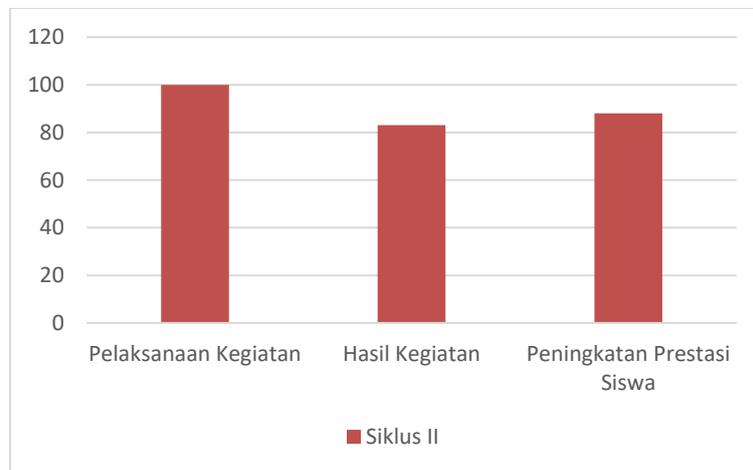
Untuk Meningkatkan Aspek Kepedulian dan Percaya diri siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis hasil monitoring proses pelaksanaan WLS siklus I di SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember

Jenis Monev	Skor	Deskripsi Hasil
Monitoring keterlaksanaan Program WLS	100	Keterlaksanaan program WLS sudah maksimal
Evaluasi hasil program WLS	83,3	Hasil kegiatan siswa telah maksimal baik dalam aspek pengetahuan tentang konsep pantun, aspek ketrampilan cara penulisan pantun yang benar dan aspek sikap dalam muatan isi pantun dan sikap presentasi pantun
Evaluasi peningkatan prestasi peserta didik	87,5	Hasil prestasi siswa sudah maksimal terutama dalam sikap mempertanggungjawabkan hasil karyanya

Dari hasil diatas, ditunjukkan bahwa: 1). Keterlaksanaan program WLS mencapai 100; 2). Evaluasi hasil program WLS mencapai 83,33; 3).

Evaluasi peningkatan prestasi siswa mencapai 87,5%. Gambaran skor pada tabel di atas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3 Bagan hasil monev program WLS siklus II di SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember

**4. Refleksi**

Pada tahap refleksi, dilakukan dengan mencermati hasil analisis kegiatan RPK siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil monev pelaksanaan

RPK siklus II, pada keterlaksanaan kegiatan, siswa sudah mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, sehingga terdapat peningkatan terhadap hasil monev keterlaksanaan program

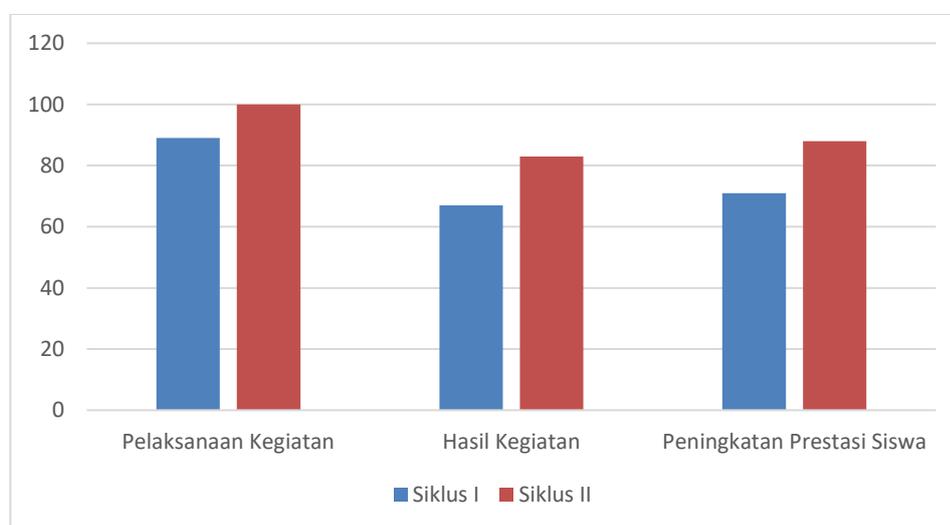
WLS dari skor siklus I, 89 ke siklus II dengan skor 100. hal tersebut menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan melalui Wisata Literasi Siswa (WLS).

Hasil kegiatan siswa sudah maksimal dalam proses siswa telah fokus, dengan diadakan tindakan perbaikan telah meningkatkan keterlibatan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil karyanya

Hasil prestasi siswa sudah sangat baik dalam aspek pengetahuan

dalam konsep pantun, keterampilan dalam cara penulisan yang benar dan muatan sikap pada isi pantun serta cara mempresentasikannya Dengan diadakan tindakan perbaikan siswa lebih memahami pada konsep pantun dan tujuan kegiatan sehingga berdampak pada peningkatan prestasinya.

Hasil ketercapaian siklus I dan II yang diperoleh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 Bagan hasil monev program WLS siklus I dan siklus II di SDN Sukorambi 1 Kabupaten Jember

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat kenaikan kompetensi siswa melalui program WLS. Kepedulian siswa terhadap lingkungan meningkat yang dibuktikan dengan pemilihan tema pantun yang sesuai dengan lingkungan yang dikenalkan pada siswa. Kepercayaan diri siswa juga meningkat yang dibuktikan dengan presentasi siswa yang maksimal terhadap penulisan pantun yang telah disusun. Peningkatan hasil program WLS ditunjukkan pada kenaikan skor ketercapaian program WLS pada siklus

I dari rata-rata skor 70 naik menjadi rata-rata skor 90 pada siklus II.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Wisata Literasi Siswa (WLS) dapat meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri siswa melalui menulis pantun. WLS dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi lingkungan sekitar untuk mengapresiasi lingkungan yang dijadikan objek. Selanjutnya, dituangkan dalam bentuk

penulisan pantun dengan tema lingkungan yang telah dikenalkan yang diakhiri dengan presentasi pantun yang telah ditulis. Peningkatan hasil program WLS ditunjukkan pada kenaikan skor ketercapaian program WLS pada siklus I dari rata-rata skor 70 naik menjadi rata-rata skor 90 pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aziz, A. (2018). Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di Mim Gandatapa Banyumas. *Jurnal Publis*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.981>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar* (Vol. 53, Issue 9). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, I. W., & Usman, N. (2020). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Leterasi. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 59–64. <https://doi.org/10.18196/bdr.8177>
- Ibda, H. (2017). *Sing penting nulis terus: Panduan praktis menulis artikel dan esai di koran*. Forum Muda Cendekia.
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kholiq, A. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 175–186. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Marliana, N. L., & Suhita, S. (2018). Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Bagi Para Siswa Sdn Cinyosog 01 Cileungsi. *Jurnal Tuturan*, 6(1), 762. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1586>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results Vol III: What School Life Means for Students' Lives. In 2019: Vol. III. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/acd78851-en>
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di SMA Negeri 4

- Magelang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(2), 167–179. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/19560>
- Setyadien, B. B. (2005). Manajemen Waktu. Dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan FIP UM. In *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Penerbit UM.
- Wahyudi, M. H., & Mutiari, D. (2021). Model Taman Baca Sebagai Wisata Literasi Di Era Pandemi Covid 19. *Sineкта: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 1–7.
- Wayan, A. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah*. Az-Zahra Books 8.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1), 311. <https://doi.org/10.1177/001872677602900302>

